

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI KORAN
PADA PT. HARIAN EKONOMI DAN BISNIS
UJUNG PANDANG EKSPRES**



DIAJUKAN OLEH :
FATMAWATI
4598013016 / 9981110410024

SKRIPSI
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45"
MAKASSAR
2003**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
KORAN PADA PT. HARIAN EKONOMI DAN
BISNIS UJUNG PANDANG EKSPRES

NAMA MAHASISWA : FATMAWATI
STAMBUK/NIRM : 4598013016/9981110410024
JURUSAN : AKUNTANSI
FAKULTAS : EKONOMI

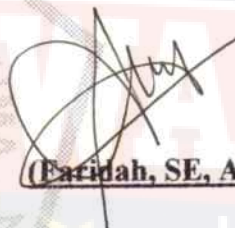
MENYETUJUI

PEMBIMBING I



(Dra. A. Kusumawati, MSi, AK)

PEMBIMBING II

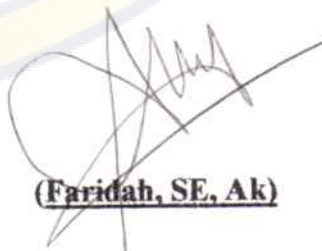


(Faridah, SE, AK)

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45"

Ketua Jurusan Akuntansi


(Thamrin Abduh, SE, MSi)
(Faridah, SE, Ak)

Tanggal pengesahan :

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Jumat / 13 Juni 2003
Skripsi Atas Nama : **FATMAWATI**
No. Stambuk / Nirm : 4598013016/ 9981110410024

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawasan Umum : **Ir. DARWIS PANGURISENG, MSc** (.....)
(Rektor Univ "45" Makassar)

Ketua : **THAMRIN ABDUH, SE, MSi** (.....)
(Dekan Fak. Ekonomi Univ "45")

Sekretaris : **INDRIATI, SE, AK** (.....)

Anggota Penguji : 1. **Dra. A. KUSUMAWATI, MSi, AK** (.....)

2. **WELLANG RUSLAN, SE** (.....)

3. **FARIDAH, SE, AK** (.....)

4. **RAJAWATI, SE, AK** (.....)

PRAKATA

Syukur dan puji penulis angkat kehadiran Allah Yang Maha pengasih yang telah melimpahkan berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas "45" Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan sebagai tanda keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Di dalam skripsi ini, banyak kendala dan tantangan yang penulis hadapi walaupun demikian, sungguh banyak yang mendorong, membimbing dan memberikan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga. Oleh karena itu maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Thamrin Abduh, SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
2. Ibu Dra. A. Kusumawati, MSi, AK, selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga tugas akhir ini dapat penulis rampungkan.
3. Ibu Faridah, SE, AK, selaku ketua jurusan sekaligus pembimbing II, yang telah banyak mengorbankan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis demi kesuksesan penulis.

4. Bapak dan Ibu Dosen yang telah meluangkan waktunya untuk mendidik, demikian pula kepada segenap staf karyawan Universitas "45".
5. Bapak pimpinan dan staf karyawan PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres.
6. Sahabat-sahabatku Lukman Alwi Salih, SE, Adi Mulyono, SE, Hasniati, Scm, R. Sugianto Nur, SE, serta Suciati (Uci) yang banyak memberikan pengorbanan dan bantuan kepada penulis.
7. YSS. Darwis, SE, yang selalu memberikan yang terbaik kepada penulis.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Akuntansi khususnya angkatan 98, dan pihak lain yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada Ibunda Norma dan Ayahanda Abd. Fattah serta Nenek yang tercinta, atas iringan doa restu yang tak henti-hentinya dengan penuh kesabaran dan ketabahan dalam memberikan perhatian, dorongan baik moral maupun material yang tak terhingga nilainya, maka terimalah sembah sujud ucapan banyak terima kasih. Dan tak lupa pula saya haturkan terima kasih kepada Tante Nurhayati, Mariati, SPd dan Om Jalil beserta keluarga yang telah memberikan bantuan untuk tercapainya cita-cita penulis.

Atas bantuan dan pertolongan dari semua pihak penulis mengucapkan banyak terima kasih. semoga Tuhan memberikan imbalan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Akhirnya dengan kerendahan hati penulis memohon maaf sebesar-besarnya kepada semua pihak, apabila terjadi kehilapan sejak dalam pendidikan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Makassar, Mei 2003



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	5
2.1.1. Pengertian Biaya	5
2.1.2. Klasifikasi Biaya	7
2.1.3. Pengertian Harga Pokok Produksi	12
2.1.4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	15
2.1.4.1. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	
<i>Full Costing (Absorption Costing)</i>	16
2.1.4.2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	
<i>Variable Costing (Direct Costing)</i>	17
2.1.5. Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi	25
2.1.6. Langkah-langkah dalam Penyusunan Biaya Produksi	26
2.1.7. Tujuan Pencatatan Biaya Produksi	28
2.2. Kerangka Pikir	30
2.3. Hipotesis	32

BAB III METODOLOGI	33
3.1. Daerah Penelitian.....	33
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	33
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3.1. Jenis Data.....	33
3.3.2. Sumber Data.....	34
3.4. Metode Analisis.....	34
3.5. Definisi Operasional.....	36
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	38
4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan.....	38
4.1.2. Struktur Organisasi.....	38
4.2. Deskripsi Data.....	43
4.2.1. Konsep dan Klasifikasi Biaya dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Koran.....	43
4.2.2. Penentuan Harga Pokok Produksi Koran.....	47
4.3. Analisis Data.....	55
4.3.1. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Koran dengan Metode <i>Full Costing (Absorption Costing)</i>	55
4.3.2. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Koran dengan Metode <i>Variable Costing (Direct Costing)</i>	58
4.3.3. Analisis Perbandingan terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Koran Menurut <i>Full Costing</i> dengan Metode <i>Direct Costing</i>	61
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1. Simpulan.....	64
5.2. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

NO.	TEKS	HALAMAN
1	Pengelompokan Biaya-biaya Berdasarkan Fungsi-fungsi Pokok dan Perilaku Biaya.....	44
2	Volume Produksi Koran	48
3	Biaya Bahan Baku Koran.....	49
4	Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	50
5	Biaya Overhead Pabrik.....	51
6	Biaya Administrasi dan Umum.....	53
7	Biaya Pemasaran.....	54
8	Volume Penjualan Koran.....	54
9	Penentuan Harga Pokok Produksi Koran dengan Metode <i>Full Costing</i> ...	56
10	Laporan Laba/Rugi dengan Metode <i>Full Costing</i>	57
11	Penentuan Harga Pokok Produksi Koran dengan Metode <i>Variable Costing</i>	59
12	Laporan Laba/Rugi dengan Metode <i>Variable Costing</i>	60
13	Perbandingan Harga Pokok Produksi Koran Menurut Metode <i>Full Costing</i> dengan Metode <i>Variable Costing</i>	62
14	Perbandingan Laba/Rugi Menurut Metode <i>Full Costing</i> dengan Metode <i>Variable Costing</i>	63

DAFTAR GAMBAR

NO.	TEKS	HALAMAN
1.	Skema Kerangka Pikir.....	31
2.	Struktur Organisasi PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam era globalisasi sekarang ini, kehidupan dunia usaha pada umumnya dan sektor industri pada khususnya senantiasa diperhadapkan pada berbagai macam tantangan baik yang timbul dari dalam maupun dari luar perusahaan.

Keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada keterampilan dan kecermatan pemimpin perusahaan didalam mengelola perusahaan serta kemampuan untuk menciptakan suatu rangkaian kerjasama yang terorganisir dengan baik antara masing-masing fungsi yang ada dalam perusahaan.

Di dalam perusahaan industri salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian keuntungan yang optimal adalah sejauh mana kemampuan pihak manajemen dalam mengelola dan mengendalikan biaya produksi dengan tepat, terutama dalam menentukan harga pokok produksi.

Masalah penentuan harga pokok produksi adalah merupakan masalah yang sangat fundamental bagi suatu perusahaan yang bergerak di bidang industri.

Harga pokok produksi sering juga disebut dengan biaya produksi. Harga produksi atau biaya produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan yang bergerak di bidang industri, sebab tanpa biaya yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan maka perusahaan tidak akan dapat menjalankan aktivitasnya dengan baik. Untuk itu masalah biaya produksi harus dikendalikan

dengan baik dan berusaha untuk meminimiliasi biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang sehingga barang yang dihasilkan mempunyai harga pokok yang tidak terlalu tinggi.

Dalam penentuan harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu : *Full Costing* dan *Variable Costing*.

Full Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang variabel maupun tetap.

Variable Costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhatikan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel.

PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres merupakan perusahaan industri yang bergerak dibidang industri berita melalui media persurat kabaran yang dari tahun ke tahun mengalami perkembangan walaupun negara kita sedang dilanda krisis ekonomi, namun volume penjualan surat kabar mengalami peningkatan, hal ini disebabkan animo masyarakat untuk menyerap informasi berita melalui media koran semakin pesat, sehingga permintaan konsumen juga akan meningkat.

Di dalam membantu pihak manajemen guna menghasilkan informasi biaya untuk kepentingan keputusan dalam jangka pendek, maka diperlukan suatu

pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode *direct costing* atau *variable costing*. Metode ini akan membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan jangka pendek di saat perusahaan mengalami keadaan yang sangat kritis sehingga perusahaan tetap dapat memproduksi dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, untuk itu penulis tertarik memilih judul :
“Penentuan Harga Pokok Produksi Koran Pada PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres”

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Pengaruh Penentuan Harga Pokok Produksi Koran Dengan Metode *Direct Costing* terhadap Perolehan Laba Kotor Pada PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres”.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan diadakannya penelitian pada PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi Koran menurut perusahaan.
- b. Untuk menerapkan metode *direct costing* dalam penentuan harga pokok produksi.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan untuk pencapaian tujuan perusahaan.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penulisan ilmiah dan kepentingan ilmiah lainnya dalam bidang dan objek kajian yang sama.
- c. Bagi penulis dapat menambah wawasan dalam menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan kesesuaiannya dengan kenyataan yang terjadi dalam perusahaan.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas "45" Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 KERANGKA TEORI

2.1.1. Pengertian Biaya

Perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun yang tidak bertujuan mencari laba mengolah masukan berupa sumber ekonomi untuk menghasilkan keluaran berupa sumber lain yang nilainya harus lebih tinggi dari pada nilai masukannya. Dalam perusahaan manufaktur terjadi proses yang terus menerus dalam mengolah masukan untuk menghasilkan keluaran. Proses ini diawali dengan pembelian bahan baku, membayar upah buruh yang mengolah bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya lainnya yang diperlukan sehingga setelah produk tersebut terjual, hasil penjualan itu digunakan kembali untuk membeli bahan baku, membayar upah dan seterusnya.

Selanjutnya perlu ditambahkan bahwa di dalam menggunakan istilah biaya harus menunjuk langsung kepada objek yang bersangkutan, misalnya biaya langsung, biaya konversi, biaya tetap, biaya variabel, biaya bersama dan biaya standar.

Pengertian biaya dapat didefinisikan sebagai suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang. Untuk lebih jelasnya pengertian biaya menurut Mulyadi, (1992 : 8) sebagai berikut : "Dalam arti luas biaya adalah

pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”.

Ada 4 (empat) unsur pokok dalam defenisi biaya tersebut di atas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Untuk membedakan pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah harga pokok.

Selanjutnya, Ikatan Akuntan Indonesia (1999 : 2) mendefenisikan biaya sebagai berikut : “Biaya adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal”.

Sedangkan, Slamet Sugiri (1994 : 21) memberikan penjelasan mengenai biaya sebagai berikut: “Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomis tertentu untuk memperoleh sumber daya ekonomi lainnya”.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa biaya dapat didefenisikan atas 2 (dua) bagian yaitu :

1. Biaya dalam arti luas adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai

tujuan tertentu.

2. Biaya dalam arti sempit adalah merupakan bagian dari pada harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok dapat pula disebut sebagai bagian dari harga perolehan atau harga beli yang ditunda pembebanannya dengan realisasi penghasilan.

2.1.2. Klasifikasi Biaya

Biaya bukanlah merupakan satu-satunya faktor yang harus dipertimbangkan oleh manajemen di dalam melaksanakan fungsinya. Dengan demikian tidaklah mungkin manajemen mengelolah perusahaan bagiannya hanya atas dasar informasi biaya saja. Tetapi di lain pihak bukanlah seorang manager yang baik bilamana pengelolaannya tidak didasarkan atas informasi yang paling lengkap yang dapat dikumpulkan.

Oleh karena akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang dibutuhkan oleh manajemen agar mereka dapat mengelolah perusahaan atau bagiannya secara efektif, maka di dalam mencatat dan menggolongkan biaya harus selalu diperhatikan tujuan manajemen memerlukan informasi biaya, mengapa selalu memakai konsep *Different Cost For Different Purposes*. Oleh karena itu di dalam akuntansi biaya, terdapat berbagai cara penggolongan biaya. Menurut Mulyadi (1992 : 14) ada 5 (lima) klasifikasi biaya yaitu :

1. Penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran.
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan perilaku biaya terhadap perubahan volume kegiatan.
5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan uraian mengenai klasifikasi biaya yaitu :

1. Penggolongan Biaya atas dasar Obyek Pengeluaran

Penggolongan biaya yang paling sederhana adalah penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran berupa penjelasan singkat obyek suatu pengeluaran, jika suatu perusahaan mengeluarkan uang untuk membayar lembur karyawan, maka pengeluaran itu digolongkan sebagai biaya lembur karyawan pada saat pengelolaan bahan baku menjadi produk jadi. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran dapat dibagi menjadi tiga golongan besar yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biasanya penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran bermanfaat untuk perencanaan perusahaan secara menyeluruh dan pada umumnya untuk kepentingan penyajian laporan kepada pihak luar.

2. Penggolongan Biaya atas dasar Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Biaya dapat digolongkan berdasarkan fungsi-fungsi pokok dimana terjadi dalam proses produksi. Adapun fungsi pokok yang terdapat di dalam perusahaan manufaktur adalah fungsi produksi, administrasi dan umum, serta fungsi pemasaran. Oleh karena itu biaya-biaya di dalam perusahaan manufaktur dapat digolongkan menjadi biaya produksi, biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran.

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat dibagi

menjadi tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga dengan istilah biaya utama (*Prime Cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik disebut juga dengan istilah biaya konversi (*Conversion Cost*).

Biaya administrasi dan umum dalam hal ini dimaksudkan sebagai biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi dan pemasaran. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyusunan kebijaksanaan dan pengarahannya secara keseluruhan.

Ada dua macam perlakuan biaya administrasi dan umum yaitu :

- a. Biaya administrasi dan umum dialokasikan kepada dua fungsi pokok dalam perusahaan yaitu fungsi produksi dan fungsi pemasaran. Hal ini dilakukan dengan besarnya biaya administrasi dan umum dikeluarkan untuk kepentingan dua fungsi pokok tersebut.

Biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum disebut dengan istilah komersial (*Commercial Expenses*).

- b. Memisahkan biaya administrasi dan umum sebagai kelompok biaya tersendiri dan tidak mengalokasikan ke dalam fungsi produksi dan pemasaran. Alokasi biaya Administrasi dan umum kepada fungsi pemasaran dan produksi memakai dasar bersifat sembarang, dimana dasar alokasinya tidak mencerminkan aliran biaya administrasi dan umum kepada dua fungsi

produksi maka biaya produksi akan bertambah. Apabila produksi yang belum laku dijual pada akhir periode akuntansi relatif besar maka ada bagian biaya administrasi dan umum yang masih melekat pada persediaan produksi dan belum dibebankan sebagai biaya dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan, maka perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk menarik minat pembeli dengan cara mengadakan promosi penjualan.

3. Penggolongan Biaya atas dasar Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Biaya dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai jika perusahaan mengelola bahan baku menjadi produk jadi, maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa produk sedangkan jika perusahaan menghasilkan jasa, maka sesuatu yang dibiayai adalah produk dari penyerahan jasa tersebut.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai maka biaya dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai, jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

Perbedaan biaya langsung dan biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk sangat diperlukan apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk dan manajemen menghendaki penentuan harga pokok per jenis produk tersebut.

Dalam hubungannya dengan produk maka biaya produksi dibagi menjadi tiga unsur yaitu biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik. Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian yang menyeluruh dari produk jadi, biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku tersebut setelah diolah di dalam proses produksi. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu. Jadi biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu.

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tidak langsung lainnya. Untuk membedakan apakah suatu bahan merupakan bahan baku atau bahan penolong dapat ditinjau dari nilainya, biaya bahan penolong biasanya merupakan bagian kecil, dibandingkan dengan total harga pokok produk.

4. Penggolongan Biaya Sesuai dengan Perilaku Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Untuk tujuan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, maka biaya dapat digolongkan berdasarkan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan yaitu biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semi variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak berpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan

volume kegiatan.

Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya

Perhitungan laba atau rugi suatu perusahaan dilakukan dengan cara mempertemukan penghasilan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi tertentu dengan biaya-biaya yang terjadi di dalam periode yang sama. Oleh karena itu agar supaya perhitungan rugi laba dan penentuan harga pokok dapat diteliti maka biaya-biaya digolongkan menjadi dua hal yaitu pengeluaran modal dan pengeluaran penghasilan.

Pengeluaran modal adalah biaya yang dinikmati lebih dari satu periode. Pengeluaran penghasilan adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat di dalam periode akuntansi dimana biaya tersebut terjadi. Pada saat terjadinya pengeluaran tersebut dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan penghasilan yang diperoleh di dalam periode akuntansi. Contoh pengeluaran penghasilan adalah biaya pemeliharaan mesin, biaya telepon dan biaya komisi penjualan.

Untuk membedakan apakah suatu biaya tergolong dalam pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan, maka ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan yaitu manfaat, jumlah dan pertimbangannya

2.1.3. Pengertian Harga Pokok Produksi

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha maka masalah produksi disamping masalah pembelanjaan dan personil merupakan masalah sentral perusahaan dalam

upaya mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi produksi tidak dapat dipisahkan dari fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan. Kegagalan dalam memproduksi produk jadi, akan mempengaruhi pemasaran dan selanjutnya akan mempengaruhi tingkat penjualan perusahaan. Hambatan terhadap produk akan mengalami kegagalan dalam mendapatkan sumber dana, sehingga mempengaruhi pula kemampuan perusahaan untuk dapat menarik tenaga ahli yang dapat menjadi potensi perusahaan untuk meningkatkan produktivitas karyawan dalam perusahaan. Jadi, dapatlah dikatakan bahwa masalah produksi merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam perusahaan yang berhubungan erat dengan masalah produksi dan masalah lainnya di dalam perusahaan.

Semakin banyaknya perusahaan yang bermunculan menyebabkan fungsi produksi semakin memegang peranan penting dalam perusahaan disamping fungsi pemasaran, fungsi pembelian dan fungsi personal bagi perusahaan.

Adapun perkembangan produksi yang sangat pesat dengan sendirinya mempunyai peranan yang cukup besar sebagai penunjang terhadap kegiatan perusahaan, bahkan dapat dikatakan bahwa sistem produksi yang tepat akan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan serta kemajuan perusahaan, sehingga tujuan utama dari perusahaan untuk menciptakan produk guna dipasarkan kepada konsumen dengan sasaran laba semaksimal mungkin dapat tercapai.

Dalam hubungannya dengan pelaksanaan produksi masalah harga pokok sangatlah penting bagi perusahaan industri, sehingga istilah harga pokok lebih umum digunakan dalam literatur daripada istilah seperti harga biaya atau harga ongkos.

Namun demikian harga biaya atau harga ongkos lebih tepat dari istilah harga pokok. Dalam menentukan harga pokok diusahakan untuk mendapatkan harga pokok yang memperhitungkan biaya-biaya produksi secara tepat karena kegagalan dalam menentukan harga pokok dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kegagalan pula didalam operasinya, bahkan dapat menimbulkan kerugian yang besar baik ditinjau dari segi biaya produksi maupun dari segi laba.

Berikut ini akan diberikan pengertian harga pokok produksi yang sebagaimana dikemukakan oleh Manullang, (1991: 137) sebagai berikut : "Harga Pokok Produksi adalah jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan biaya seharusnya sehingga barang itu berada di pasar."

Selanjutnya Seomarso S.R. (1999 : 295) memberikan pengertian harga pokok produksi yaitu : "Harga Pokok Produksi adalah biaya pabrik ditambah dengan persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir."

Adapun elemen-elemen harga pokok produksi dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku langsung adalah suatu alokasi biaya bahan baku yang langsung digunakan dalam proses produksi.
2. Biaya tenaga kerja langsung adalah suatu biaya yang berupa upah terhadap tenaga kerja yang langsung terlibat dari proses produksi.
3. Biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi.

2.1.4. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Telah disebutkan di muka bahwa biaya adalah merupakan bagian dari pada harga pokok produksi yang dikorbankan dalam usaha untuk memperoleh penghasilan, sedangkan harga pokok dapat pula disebut dengan bagian dari pada harga pokok perolehan atau harga beli aktiva yang ditunda pembebanannya, sehingga dapat dikatakan bahwa biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dapat dibagi menjadi tiga elemen yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Salah satu unsur yang sangat penting terkait dengan harga pokok produksi adalah masalah pengendaliannya, sebab didalam memproduksi suatu bahan baku menjadi produk jadi guna dipasarkan kepada konsumen dengan sasaran laba yang semaksimal mungkin, sering sekali terjadi penyimpangan biaya produksi sehingga untuk mengatasi masalah tersebut diatas maka diperlukan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang dapat digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan didalam menghitung besarnya harga pokok produksi.

Metode penentuan harga pokok produksi merupakan suatu cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu: metode *full costing (Absorption Costing)* dan *variable costing (Direct Costing)*.

2.1.4.1. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Full Costing (*Absorption Costing*)

Biaya merupakan masalah yang tidak boleh diabaikan, karena itulah harus dikendalikan dengan baik, sebab apabila jumlah yang dikeluarkan oleh perusahaan jauh lebih tinggi, maka harga pokok produksi suatu produk jadi akan lebih tinggi sehingga harga jual perunit barang jauh lebih mahal jika di bandingkan dengan perusahaan lainnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut diatas, maka diperlukan suatu metode penentuan harga pokok produksi yang memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat mengambil kesimpulan mengenai harga pokok produksi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengertian dari *Full Costing* yang dikemukakan oleh Mulyadi (1992:18), "*Full Costing* adalah suatu metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap".

Slamet Sugiri (1999:55) memberikan pengertian *Full costing* sebagai berikut : "*Full Costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang meliputi seluruh komponen biaya yang dikeluarkan untuk membuat produk, yang meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead variable dan overhead tetap."

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa *full costing* atau *absorption costing* dalam

menentukan harga pokok produksi membebaskan semua unsur biaya produksi, baik yang bersifat tetap maupun biaya yang bersifat variabel.

2.1.4.2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Variable costing (*Direct Costing*)

Dalam pembahasan sebelumnya telah diuraikan salah satu metode perhitungan harga pokok produksi adalah metode *Full Costing* atau *Absorption Costing*. Dalam metode tersebut, harga pokok produksi dihitung dengan menjumlah semua unsur biaya produksi, baik biaya produksi yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel.

Penentuan harga pokok produksi tersebut tidak selalu dapat menghasilkan informasi akuntansi yang relevan dengan keputusan manajemen. Untuk kepentingan perencanaan laba dan pengambilan keputusan jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya menurut perilakunya. Oleh karena itu timbul konsep lain yang tidak memperhitungkan semua unsur biaya produksi sebagai komponen harga pokok produksi. Metode penentuan harga pokok produksi ini hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja dalam penentuan harga pokok produksi dan disebut dengan istilah metode *variable costing* atau dikenal dengan nama *direct costing*. Istilah *direct costing* sebenarnya tidak tepat, karena metode ini berhubungan dengan penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel dan bukan biaya langsung. Oleh karena itu istilah yang paling tepat untuk metode *direct costing* adalah *variable costing*.

Berikut ini Pengertian *Variable costing* menurut Mulyadi (1992:20) sebagai berikut: "*Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead variabel."

Sedangkan Slamet Sugiri (1999:56) memberikan pengertian *variable costing* sebagai berikut: "*Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang hanya terdiri atas bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead variabel, diperlakukan sebagai biaya periode."

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *variable costing (Direct Costing)* merupakan penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produksi. Elemen harga pokok produksi hanya terdiri atas bahan baku, tenaga kerja langsung dan overhead variabel. Overhead tetap bukan merupakan elemen harga pokok produksi, tetapi diperlakukan sebagai biaya periode (*period cost*). Alasan tidak memasukkan overhead tetap sebagai elemen harga pokok produk adalah bahwa biaya ini tetap terjadi meskipun tidak ada produksi. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap didalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum laku dijual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Perbedaan pokok antara metode *full costing* dan *variable costing* adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan

perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan menyebabkan perbedaan-perbedaan sebagai berikut :

1. Harga Pokok Perunit dan Total

Perbedaan harga pokok perunit terjadi karena *variable costing* tidak memasukkan overhead tetap, sedangkan *full costing* memasukkannya sebagai komponen harga pokok produk. Karena harga pokok perunitnya berbeda maka harga pokok totalnya juga berbeda.

2. Overhead Lebih (Kurang) Dibebankan

Adanya overhead lebih (kurang) dibebankan yang mungkin terjadi pada *full costing* jika pembebanan overhead ke produk menggunakan tarif standar atau tarif yang ditentukan di muka. Pembebanan lebih terjadi apabila kapasitas sesungguhnya lebih besar daripada kapasitas normal. Sebaliknya, pembebanan kurang terjadi apabila kapasitas sesungguhnya lebih kecil daripada kapasitas normal. Selisih karena lebih dibebankan (menguntungkan) diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan dan selisih karena kurang dibebankan (tidak menguntungkan) diperlakukan sebagai penambah harga pokok penjualan. Selisih ini terjadi pada overhead tetap yang disebut selisih kapasitas memudahkan dalam menghitung overhead lebih (kurang) dibebankan dapat digunakan rumus selisih kapasitas sebagai berikut :

$$SK = (KS - KN) \times TT$$

Dimana :

SK = selisih kapasitas

KS = kapasitas sesungguhnya

KN = kapasitas normal

TT = tarif overhead tetap per unit yang ditentukan di muka

3. Penyajian Dilaporan Rugi Laba

Penyajian laporan rugi laba menurut *variable costing* menggunakan format *contribution margin*, yakni menyajikan informasi dengan mengurangkan lebih dahulu seluruh biaya variabel dari penjualan, baru kemudian mengurangkannya dengan seluruh biaya tetap. Untuk lebih jelasnya format *contribution margin* tersaji di bawah ini :

Penjualan	Rp	xxx	
Jumlah biaya variabel	Rp	xxx	(-)
<i>Contribution margin</i>			Rp xxx
Total period cost			Rp xxx
Laba (Rugi) Usaha			Rp xxx (-)

Penyajian laporan Rugi Laba menurut *full costing* menggunakan format pendekatan fungsional (*functional approach*), yakni mengurangkan seluruh biaya produksi (variabel dan tetap) dari penjualan dan kemudian mengurangkannya dengan biaya-biaya operasi yang diklasifikasikan menurut fungsi-fungsi pokok perusahaan.

Laporan format pendekatan fungsional sebagai berikut :

Penjualan	Rp	xxx	
Harga pokok penjualan	Rp	xxx	(-)
Laba kotor			Rp xxx
Biaya usaha :			

Biaya pemasaran

- Tetap	Rp xxx
- Variabel	<u>Rp xxx(+)</u>

Biaya administrasi dan umum Rp xxx

- Tetap	Rp xxx
- Variabel	<u>Rp xxx(+)</u>

Rp xxx (-)Jumlah biaya usaha Rp xxx (-)Laba (Rugi) usaha Rp xxx

4. Laba Bersih

Perbedaan laba bersih antara *variable costing* dan *full costing* terjadi apabila pada periode tertentu jika jumlah unit yang diproduksi berbeda dengan jumlah unit yang terjual. Laba bersih menurut *full costing* lebih besar daripada laba menurut *variable costing* apabila persediaan akhir lebih besar daripada persediaan awal. Sebaliknya laba bersih menurut *variable costing* lebih besar daripada laba menurut *full costing* apabila persediaan akhir lebih kecil daripada persediaan awal.

Dengan penggunaan metode *variable costing* dalam penentuan harga pokok produksi, manfaat informasi yang dihasilkan adalah :

1. Manfaat informasi variabel costing dalam perencanaan laba jangka pendek

Untuk kepentingan perencanaan laba jangka pendek, manajemen memerlukan informasi biaya yang dipisahkan menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Dalam jangka pendek, biaya variabel yang

perlu dipertimbangkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusannya. Oleh karena itu, metode *variable costing* yang menghasilkan laporan rugi-laba yang menyajikan informasi biaya variabel yang terpisah dari informasi biaya tetap dapat memenuhi kebutuhan manajemen untuk perencanaan laba jangka pendek.

2. Manfaat informasi variabel costing dalam pengendalian biaya

Dimana *variable costing* menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengendalikan period costs dibandingkan informasi yang dihasilkan oleh *full costing*. Dalam *full costing* biaya overhead pabrik tetap diperhitungkan dalam tarif biaya overhead pabrik dan dibebankan sebagai unsur biaya produksi. Di dalam *variable costing*, period costs yang terdiri biaya yang berperilaku tetap dikumpulkan dan disajikan secara terpisah dalam laporan rugi-laba sebagai pengurang terhadap laba kontribusi.

3. Manfaat informasi variabel costing dalam pengambilan keputusan

Variable costing menyajikan data yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan jangka pendek. Dalam pembuatan keputusan jangka pendek yang menyangkut perubahan volume kegiatan, period costs tidak relevan karena tidak berubah dengan adanya perubahan volume kegiatan.

Setelah diuraikan manfaat informasi yang dihasilkan oleh metode *variable costing*, berikut ini akan diuraikan kelemahan-kelemahan metode tersebut yakni :

1. Pemisahan biaya-biaya ke dalam biaya variabel dan tetap sebenarnya sulit dilaksanakan. Suatu biaya digolongkan sebagai suatu biaya variabel jika asumsi berikut ini dipenuhi :

- a. Harga barang atau jasa tidak berubah
 - b. Metode dan prosedur produksi tidak berubah-ubah
 - c. Tingkat efisiensi tidak berfluktuasi
2. Penentuan harga pokok variabel lebih ditujukan untuk memenuhi informasi bagi kepentingan interen perusahaan.
 3. Dalam metode *variable costing*, naik turunnya laba dihubungkan dengan perubahan-perubahan dalam penjualannya.
 4. Tidak diperhitungkannya biaya overhead pabrik tetap dalam persediaan dan harga pokok persediaan akan mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah, sehingga akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk tujuan-tujuan analisis keuangan.

Beberapa jenis biaya tertentu yang bersifat campuran sulit ditentukan dengan pasti, beberapa bagian yang bersifat variabel data bersifat tetap. Contohnya adalah biaya pemeliharaan kendaraan. Oleh karena pentingnya perencanaan dan pengendalian, biaya campuran harus dipisahkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Ada beberapa teknik untuk memisahkan biaya campuran, yaitu :

1. Metode Diagram Pencar

Dalam metode ini, cara memisahkan biaya campuran menjadi biaya tetap dan variabel yaitu membuat diagram pencar (*scatter diagram*) dengan mengumpulkan data jumlah biaya yang dikeluarkan di masa lalu pada berbagai tingkat kegiatan.

2. Metode Titik Tertinggi – Titik Terendah

Menurut metode Titik Tertinggi – Titik Terendah, biaya campuran dipisahkan dengan mencari selisih antara biaya total pada kegiatan tertinggi dan biaya total pada kegiatan terendah. Selisih tersebut merupakan biaya variabel total yang terjadi pada tingkat kegiatan antara yang tertinggi dan yang terendah.

3. Analisis Regresi Linier

Metode analisis Regresi Linier memisahkan biaya campuran dengan menggunakan model matematika yang biasanya diterapkan dalam bidang statistika. Fungsi biaya campuran digambarkan dengan model :

$$Y = a + bx$$

Dimana, Y dan x adalah variabel-variabel yang telah diketahui dari pengamatan data masa lalu. Variabel-variabel yang harus dicari adalah a yang menunjukkan biaya tetap total dan b yang menunjukkan biaya variabel per unit. Variabel a dan b dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \frac{\sum y}{n} - b \left(\frac{\sum x}{n} \right)$$

Keterangan :

n = jumlah penghematan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis akan menggunakan metoda Analisis Regresi Linear.

2.1.5. Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi

Masalah penetapan harga pokok produksi merupakan masalah yang sangat penting bagi suatu perusahaan dalam rangka melancarkan aktivitas usaha perusahaan. Biaya-biaya produksi yang telah dikorbankan harus dikalkulasikan pada biaya pemakaian bahan, untuk dapat menentukan harga pokok produk jadi yang akan dipasarkan kepada langganan.

Dalam penentuan harga pokok produksi perlu diketahui tujuan diadakannya penentuan tersebut. Adapun tujuan penentuan harga pokok produksi yaitu :

1. Untuk menentukan harga penjualan
2. Sebagai dasar untuk menilai efisiensi tidaknya suatu perusahaan
3. Untuk menentukan kebijaksanaan dalam penjualan
4. Sebagai pedoman dalam pembelian alat-alat baru
5. Untuk penghitungan neraca

Penyusunan harga pokok produksi amatlah penting dan harus ditetapkan dengan cara yang tepat. Sebab biaya yang kurang tepat akan mengakibatkan perusahaan itu rugi, misalnya apabila harga pokok produksi terlalu tinggi, maka akan mengakibatkan barang atau jasa yang ditawarkan tidak dapat terjual dan dapat mengganggu stabilitas harga barang atau jasa itu sendiri di masa yang akan datang. Dan sebaliknya jika harga pokok produksi terlalu rendah, maka akan menetapkan harga jual rendah, sehingga akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan.

2.1.6. Langkah-langkah dalam Menyusun Biaya Produksi

Adapun langkah-langkah dalam menyusun biaya produksi sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

- Menentukan periode waktu yang dipakai sebagai dasar dalam menyusun bagian produksi.
- Menentukan jumlah satuan fisik dari barang yang harus dihasilkan.

b. Tahap Pelaksanaan

- Menentukan kapan barang diproduksi
- Menentukan usulan-usulan proses produksi
- Menentukan standar penggunaan fasilitas produksi untuk mencapai efisiensi
- Menyusun program tentang penggunaan bahan mentah, buruh servis dan peralatan.
- Membuat perbaikan bilamana diperlukan.

Dalam tahap perencanaan di atas, dikatakan bahwa penentuan jumlah satuan fisik barang yang harus diproduksi disesuaikan dengan rencana penjualan. Kemudian pada tahap pelaksanaan terdapat langkah yang menentukan kapan barang diproduksi oleh perusahaan. Dalam menentukan kapan barang akan diproduksi terlebih dahulu diperkirakan :

- a. Lama proses, yakni jangka waktu yang diperlukan untuk proses bahan mentah menjadi barang jadi.
- b. Jumlah barang yang akan dihasilkan dalam suatu periode dengan melihat kembali

penjualan.

Bagi perusahaan yang telah berkali-kali menghasilkan barang yang sama, lamanya proses produksi dapat diketahui dengan mengingat pengalaman-pengalaman masa lalu. Sedangkan bagi perusahaan yang belum pernah menghasilkan barang tertentu, maka perusahaan tersebut tidak mempunyai data historis tentang pembuatan barang yang akan dihasilkan. Dalam menentukan atau memperhitungkan jangka waktu produksi dan jumlah barang yang akan dihasilkan, beberapa faktor harus dipertimbangkan yakni antara lain :

a. Fasilitas pabrik

Program-program produksi harus selalu dikaitkan dengan fasilitas yang tersedia, serta selalu mempertimbangkan efisiensi penggunaan fasilitas.

b. Fasilitas pergudangan

Beberapa jenis barang membutuhkan sistim penyimpanan secara khusus karena sifat-sifatnya yang khusus pula. Produksi yang terlalu jauh melebihi kemampuan gudang untuk menyimpannya, akan menyebabkan resiko yang tentu saja menimbulkan biaya bagi perusahaan.

c. Stabilitas tenaga kerja

Beberapa jenis barang mempunyai sifat permintaan yang musiman. Dengan berdasarkan pada anggaran penjualan, pada bulan-bulan tertentu dimana volume penjualan diperkirakan tinggi, mungkin perusahaan memaksakan diri dalam berproduksi. Dalam hal ini perusahaan dapat menambah buruhnya atau menambah jam kerja buruh setiap harinya. Apabila buruh yang diperlakukan

sebagai tambahan mudah didapat, maka tidak ada masalah yang dapat mempengaruhi kelancaran proses produksi. Tetapi bila buruh tidak mudah didapat, berarti stabilitas tenaga kerja perusahaan itu terganggu. Ini dapat dihindarkan dengan membuat perencanaan produksi secara hati-hati dan membuat kebijaksanaan dalam hal persediaan dengan teratur.

d. Stabilitas bahan mentah

Stabilitas bahan mentah yang dipakai tidak selalu tersedia di pasar. Hal ini dapat membahayakan kelancaran proses produksi, karena itu kebijaksanaan dalam pembelian bahan baku sangat perlu diperhatikan.

e. Modal yang digunakan

Besar kecilnya modal yang tersedia, mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya volume penjualan dan kebijaksanaan produksi harus diseimbangkan dengan kemampuan finansial.

2.1.7. Tujuan Pencatatan Biaya Produksi

Dalam penentuan harga pokok, tujuan-tujuan pencatatan biaya produksi pada umumnya adalah diperuntukkan :

1. Pengendalian Biaya

Pengendalian biaya merupakan tujuan utama dari administrasi dan analisa biaya produksi, sehingga untuk memudahkannya diperlukan pemisahan biaya ke dalam unsur-unsurnya, seperti biaya bahan, biaya upah, biaya produksi lainnya berdasarkan tanggung jawab. Selanjutnya pengukuran biaya tadi untuk dibandingkan dengan pedoman atau standar yang telah ditentukan berdasarkan

pertimbangan-pertimbangan internal dan eksternal. Penentuan yang dimaksud di atas sesungguhnya merupakan pra-penentuan karena dalam pelaksanaannya jika diperlukan dapat dilakukan tindakan-tindakan korektif, misalnya dengan adanya tambahan-tambahan yang diperlukan.

2. Perencanaan yang efektif

Perencanaan yang efektif berkaitan erat dengan pengendalian biaya dapat diterapkan atau dipakai bagi perencanaan kegiatan produksi, yang tentu bagi kepentingan ini harus digunakan cara lain (cara tertentu) dengan beberapa penyesuaian untuk memperhatikan pengalaman yang telah lalu, terutama mengenai beberapa biaya yang melebihi patokan. Dengan demikian pedoman yang digunakan untuk pengendalian biaya produksi jelas dapat dipergunakan untuk perencanaan biaya-biaya bagi keperluan produksi mendatang.

3. Penentuan harga

Yang dimaksud penentuan harga disini adalah penentuan harga jual. Dalam uraian terdahulu telah dikemukakan bahwa biaya produksi dan biaya penjualan bukan merupakan faktor satu-satunya dalam menentukan harga, namun biaya-biaya tersebut bukan merupakan suatu bahan pertimbangan yang penting. Suatu kebijakan mengenai penjualan dengan menentukan harganya yang tepat dan mantap, memerlukan semua data dan fakta yang berkaitan dengan biaya.

4. Penilaian persediaan

Bagi kepentingan menghitung nilai persediaan, administrasi biaya sangat diperlukan dan merupakan persyaratan yang penting bagi penentuan harga jual

yang tepat dan teliti dalam daftar rugi laba. Cara-cara atau teknik untuk tujuan menghitung nilai persediaan seperti yang digunakan bagi keperluan pengendalian dan perencanaan biaya (administrasi biaya).

2.2. KERANGKA PIKIR

Keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada keterampilan dan kecermatan pemimpin perusahaan didalam mengelolah perusahaan serta kemampuan untuk menciptakan suatu rangkaian kerjasama yang terorganisir dengan baik antara masing-masing fungsi yang ada dalam perusahaan.

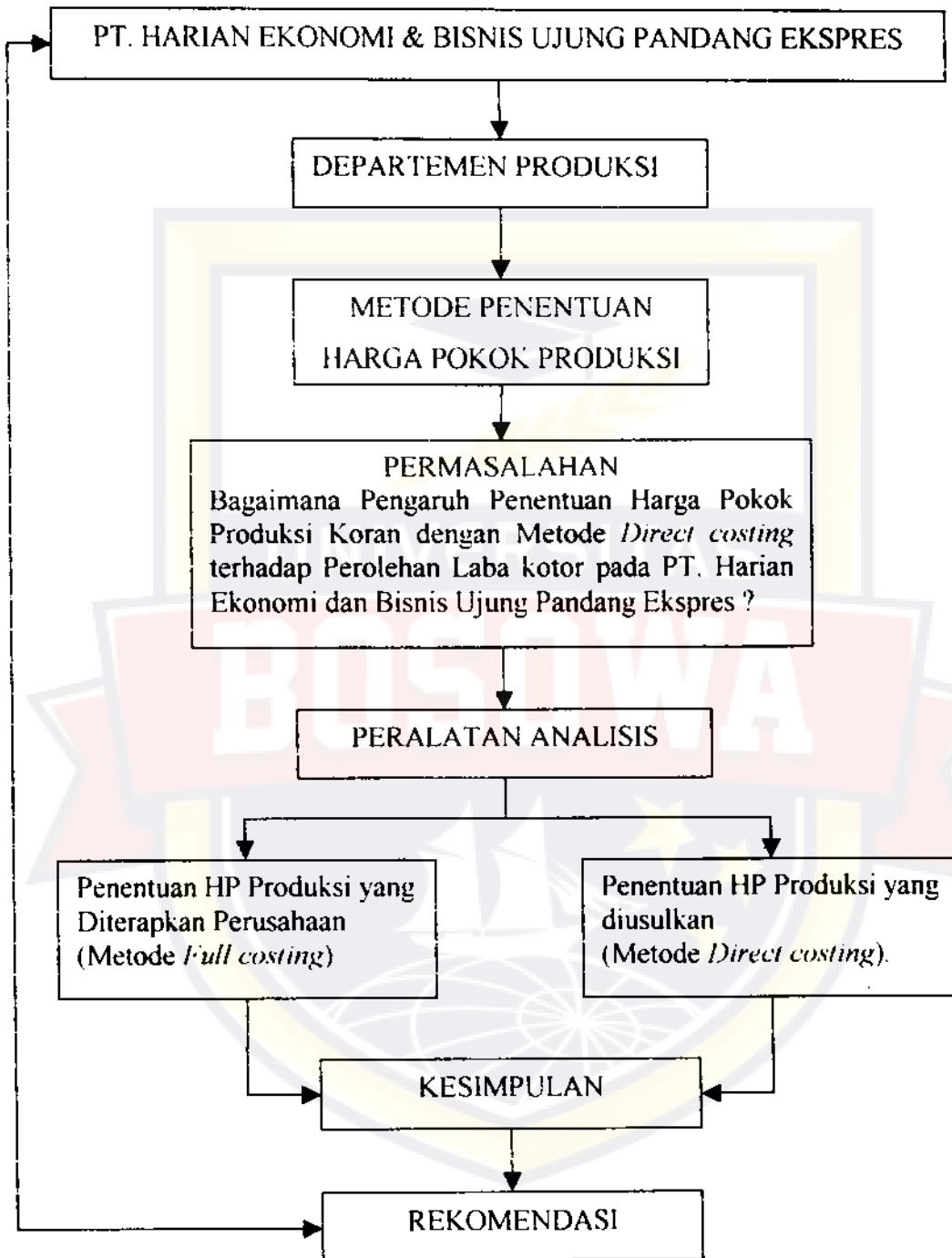
Di dalam perusahaan industri salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian keuntungan yang optimal adalah sejauh mana kemampuan pihak manajemen dalam mengelolah dan mengendalikan biaya produksi dengan tepat, terutama dalam menentukan harga pokok produksi.

PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres menghadapi permasalahan pada penentuan harga pokok produksinya yaitu: "Bagaimana pengaruh penentuan Harga Pokok Produksi koran dengan metode *direct costing* terhadap perolehan laba kotor ?"

Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan membandingkan antara metode *direct costing* dan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi dan perhitungan rugi laba.

Setelah ini akan ditarik satu kesimpulan sebagai hasil dari penelitian serta memberikan rekomendasi dalam upaya perbaikan pada penentuan harga pokok produksi perusahaan tersebut.

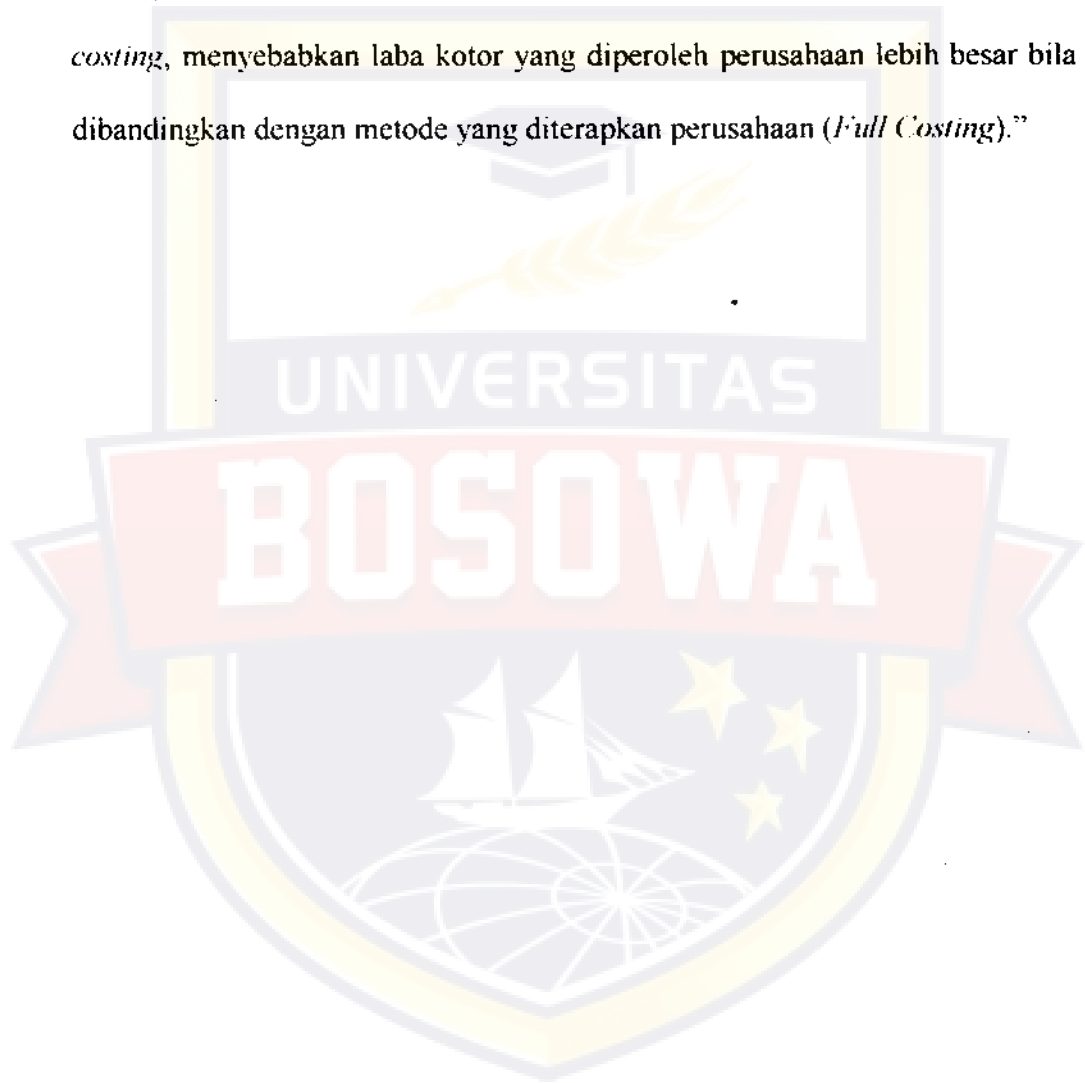
SKEMA KERANGKA PIKIR



2.3. HIPOTESIS

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis memberikan hipotesis atas masalah tersebut, yaitu:

“Diduga bahwa penentuan harga pokok produksi koran dengan metode *direct costing*, menyebabkan laba kotor yang diperoleh perusahaan lebih besar bila dibandingkan dengan metode yang diterapkan perusahaan (*Full Costing*).”



BAB III

METODOLOGI

3.1. DAERAH PENELITIAN

Daerah atau lokasi penelitian adalah PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres yang terletak di Jalan Abdullah DG. Sirua No. 334 Makassar.

3.2. METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*), penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan penelitian langsung pada perusahaan dengan mengadakan wawancara dengan pimpinan perusahaan, biro Keuangan/Pembukuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan perusahaan yang sebenarnya.
2. Penelitian Pustaka (*Library Research*), penelitian yang dilakukan dengan membaca literatur-literatur serta tulisan-tulisan lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

3.3. JENIS DAN SUMBER DATA

3.3.1. Jenis Data

Untuk pengujian kebenaran hipotesis yang diungkapkan sebelumnya maka jenis data yang digunakan adalah :

1. Data Kuantitatif, data yang berupa angka-angka yang penulis peroleh dari penelitian.

2. Data Kualitatif berupa data yang penulis peroleh bukan dalam bentuk angka-angka melainkan berupa informasi-informasi tentang rencana pembahasan selanjutnya.

3.3.2. Sumber Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan selanjutnya penulis menggunakan sumber-sumber sebagai berikut:

1. Data Primer: Data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan dengan cara mengumpulkan data melalui :
 - a. Interview: Pengambilan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pimpinan atau karyawan perusahaan.
 - b. Observasi: Mengamati secara langsung obyek penelitian guna mengumpulkan data serta mengadakan pencatatan-pencatatan terutama yang berhubungan dengan penetapan harga pokok produksi.
2. Data Sekunder: Data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen yang menyangkut cara dan metode penentuan harga pokok produksi dan perhitungan laba rugi serta buku-buku lainnya yang berhubungan erat dengan masalah yang akan dibahas.

3.4. METODE ANALISIS

Untuk mengetahui sampai dimana kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya maka metode analisis yang digunakan adalah perbandingan antara metode *direct costing* dan metode *full costing* dalam penentuan harga pokok produksi

dan perhitungan rugi laba. Alat analisis yang digunakan adalah:

1. Penentuan Harga Pokok Produksi

a. Metode *Direct Costing*

- Biaya Bahan Baku Rp xx
 - Biaya Tenaga Kerja Rp xx
 - Biaya overhead pabrik variabel Rp xx
- Harga pokok produksi Rp xx

b. Metode *Full Costing*

- Biaya Bahan Baku Rp xx
 - Biaya Tenaga Kerja Rp xx
 - Biaya overhead pabrik
 - BOP Tetap Rp xx
 - BOP Variabel Rp xx
- Rp xx
- Harga Pokok Produksi Rp xx

2. Perhitungan Rugi/Laba

a. Metode *Direct Costing*

- Penjualan Rp xx
- Jumlah Biaya Variabel Rp (xx)
- *Contribution Margin* Rp xx
- *Total Period Cost* Rp xx
- Laba (rugi) usaha Rp xx

b. Metode *Full Costing*

• Penjualan	Rp xx
• Harga Pokok Penjualan	<u>Rp (xx)</u>
Laba Kotor	Rp xx
• Biaya Usaha	
◦ Biaya Pemasaran	Rp xx
◦ Biaya Adm. & Umum	<u>Rp xx</u>
Jumlah	<u>Rp (xx)</u>
Laba (Rugi) Usaha	<u><u>Rp xx</u></u>

3.5. DEFINISI OPERASIONAL

1. Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang atau pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.
2. Biaya bahan baku langsung adalah suatu alokasi biaya bahan baku yang langsung digunakan dalam proses produksi.
3. Biaya tenaga kerja langsung adalah suatu biaya pekerja yang benar-benar mengubah bahan baku menjadi barang jadi selama proses produksi.
4. Biaya overhead pabrik, adalah biaya selain bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi.
5. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan sampai dengan tingkatan tertentu.
6. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara

sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

7. Harga pokok produksi adalah biaya pabrik ditambah dengan persediaan dalam proses awal dikurangi dengan persediaan dalam proses akhir.
8. *Full Costing* adalah suatu metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik berperilaku variable maupun tetap.
9. *Variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres dikelola secara profesional oleh manajemen PT. Ujung Pandang Intermedia, sebuah perusahaan yang bernaung di bawah bendera Fajar Group/Jawa Pos Group. Ujung Pandang Ekspres ini dimaksudkan untuk membantu memberikan informasi penerangan kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kualitas masyarakat.

Ujung Pandang Ekspres adalah koran ekonomi dan bisnis dan hiburan satu-satunya di Indonesia Timur. Wilayah edar Ujung Pandang Ekspres sebagian kabupaten dan kotamadya di Sulawesi Selatan beserta Kolaka Propinsi Sulawesi Tenggara. Koran pagi yang lebih konsentrasi pada berita-berita bisnis dan ekonomi, hiburan dan gaya hidup: lokal, regional, nasional maupun internasional.

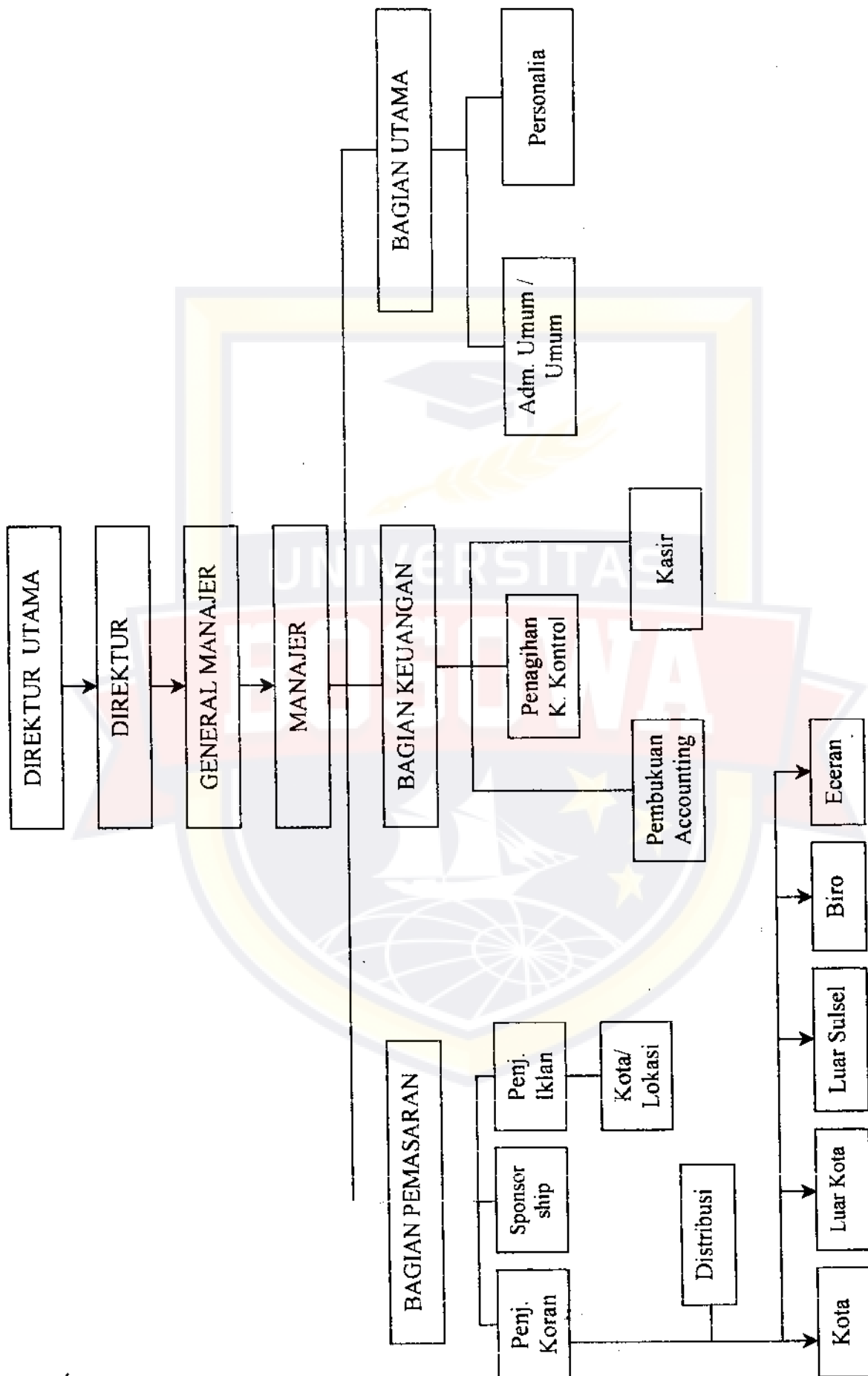
Adapun maksud dan tujuan pendirian Ujung Pandang Ekspres yaitu melaksanakan usaha di bidang penerbitan pers, pembuatan pers, dan melakukan usaha di bidang percetakan pers.

4.1.2. Struktur Organisasi

Setelah menguraikan sejarah singkat berdirinya perusahaan maka bagian ini penulis akan mengemukakan tentang gambaran struktur organisasi PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres.

Struktur organisasi perusahaan merupakan salah satu unsur penunjang suksesnya suatu perusahaan karena tanpa adanya struktur organisasi dalam suatu perusahaan, dapat menyebabkan kekacauan dan kesimpangsiuran dalam menjalankan kegiatan perusahaan, dimana karyawan tidak dapat melaksanakan dengan baik wewenang dan tanggung jawabnya.

Struktur organisasi pada dasarnya memperlihatkan hubungan antara wewenang, tanggung jawab dan tugas serta kedudukan daripada personil dalam perusahaan. Oleh karena itu struktur organisasi juga dimaksudkan sebagai alat kontrol serta pengawasan, bahkan dapat menciptakan persatuan dalam dinamika suatu perusahaan. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi perusahaan PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres dapat dilihat dari skema berikut :



Sumber : PT. Harian Ekonomi Dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

Secara singkat uraian dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Dewan Direktur yang terdiri atas Direktur Utama, secara vertikal bertanggung jawab kepada seluruh personil perusahaan dan mewakili perusahaan, dan bertanggung jawab terhadap seluruh persyaratan yang mengikat, melaksanakan rencana kerja dan sasaran prestasi terkonsolidasi bulanan terhadap masing-masing kegiatan. Memimpin para kepala bagian untuk menjelaskan tugasnya dari program yang telah ditetapkan serta menetapkan kerangka kerja dengan berpedoman pada program dasar.
2. Kepala Bagian Pemasaran, yang bertugas membuat laporan pemasaran hasil-hasil produksi perusahaan. Mengadakan komunikasi dengan konsumen guna mendapatkan data atas perubahan selera konsumen atau informasi-informasi yang disajikan pada koran Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres, mengikuti pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh instansi penerangan dan instansi lainnya serta membuat laporan pemasaran bila hal tersebut menjadi bahan pertimbangan dalam memperluas dan mengembangkan wilayah pemasaran dan membantu kemungkinan pangsa pasar bisa diraih kepada pemimpin perusahaan.
3. Kepala Seksi Administrasi Keuangan, bertugas membuat laporan keuangan bulanan atau bulan berjalan, mengalokasikan keuangan ke pos-pos biaya atas persetujuan pimpinan perusahaan. Mencatat seluruh transaksi yang terjadi setiap harinya, serta mengontrol setiap bagian-bagian yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan keuangan.
4. Kepala Bagian Personalia, bertanggung jawab atas seluruh aktivitas karyawan

dalam perusahaan, dan turut menerima tamu rekan bisnis perusahaan serta segala yang berhubungan di luar kantor perusahaan. Menjaga hubungan yang harmonis antara karyawan dan atasan. Bertugas memberikan laporan atas perkembangan efektivitas dan efisiensi terhadap karyawan dalam perusahaan. Kepala Bagian Personalia juga bertugas sehari-hari untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan maupun di luar daerah jangkauan wilayah daerah, serta menentukan baik tidaknya anggota karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan, dan bagian personalia juga mengontrol daftar hadir karyawan setiap hari dan bulan berjalan melaporkan hasil-hasil kerja serta situasi karyawan perusahaan tersebut kepada pimpinan.

Setelah melihat secara keseluruhan struktur organisasi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres yang dipimpin oleh beberapa Kepala Bagian, tugas dan tanggung jawabnya tidak sedikit. Beberapa Kepala Bagian memegang tugas rangkap yang bila dilihat dari tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang digeluti itu sangat tidak relevan dan ini akan menjadi beban terhadap mereka akan tugas yang lebih banyak. Hal ini dapat dilakukan bila sifatnya tidak tetap dan dapat diberikan kepada karyawan lain yang lebih profesional dalam bidangnya. Juga bila jumlah karyawan masih kurang dalam bidangnya, perlu penambahan karyawan untuk mengantisipasi hal tersebut. Bila hal tersebut berlanjut dan dibiarkan berlarut-larut, maka tugas yang diberikan akan terbengkalai dan juga kualitas sumber daya dan kuantitas hasil yang diinginkan perusahaan tidak akan mencapai target yang diharapkan.

4.2. DESKRIPSI DATA

4.2.1. Konsep dan Klasifikasi Biaya dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Koran

Kebutuhan akan data biaya berbeda-beda, dan biaya-biaya mungkin dihitung berdasarkan kondisi dan tujuan yang berbeda-beda serta untuk keperluan pihak-pihak yang berbeda pula. Oleh sebab itu dijumpai keanekaragaman di dalam pemakaian istilah dan konsep yang digunakan dalam perhitungan biaya yang jelas. Biaya haruslah berdasarkan pada fakta yang bersangkutan dan cukup terukur sehingga memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang tepat.

Sebelum menentukan harga pokok produksi koran PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres, maka terlebih dahulu harus diketahui unsur-unsur pokok apa yang digunakan perusahaan dalam memproduksi koran.

Pada pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa proses produksi koran yang dilakukan oleh PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres dimulai dari pengerjaan atau pengetikan naskah/berita, sampai pada pencetakan koran yang dilakukan oleh tenaga kerja yang telah ditunjuk sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan mempergunakan peralatan teknologi dan bahan-bahan yang diperlukan.

Untuk memudahkan pembahasan selanjutnya, maka terlebih dahulu akan mengelompokkan biaya-biaya yang terjadi pada PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres berdasarkan fungsi-fungsi pokok dalam produksi koran berdasarkan perilaku biaya yang tersaji sebagai berikut :

Tabel 4.1. Pengelompokan Biaya-biaya Berdasarkan Fungsi-fungsi Pokok dan Perilaku Biaya pada PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

No.	Keterangan	Perilaku Biaya	
		Biaya Tetap	Biaya Variabel
1.	Biaya Produksi		
1.	Biaya bahan baku kertas	-	✓
2.	Biaya tenaga kerja langsung		
	Juru Cetak	-	✓
	Pembantu juru cetak	-	✓
	Wartawan dan reporter	-	✓
	Photo pers	-	✓
	Photo grafer	-	✓
	Pembantu photo pers	-	✓
	Setting	-	✓
	Juru koreksi	-	✓
	Opmaker	-	✓
	Repro	-	✓
	Plate making	-	✓
3.	Biaya overhead pabrik		
a.	Biaya overhead redaksi		
	Biaya berita	-	✓

	Biaya peliputan	-	✓
	Gaji lembur	-	✓
	Photo	-	✓
	Biaya pengiriman berita	-	✓
	BBM dan Konsumsi	-	✓
b.	Biaya overhead cetak		
	Biaya bahan penolong		
	Lem dan tinta	-	✓
	Zat kimia	-	✓
	Bahan lain	-	✓
	Film	-	✓
	Biaya penyusutan mesin	✓	-
	Biaya penyusutan gudang	✓	-
	Biaya penyusutan peralatan	✓	-
	Honor karyawan pra-cetak	✓	-
	BBM dan konsumsi	-	✓
	Gaji lembur	-	✓
	Biaya overhead cetak	-	✓
	Biaya aktiva tetap lain	✓	-
	Honor	✓	-

	Listrik	-	✓
	Penyusutan unsur cetak	-	✓
	Pemeliharaan mesin dan alat	✓	-
	Jamsostek	✓	-
II.	Biaya pemasaran		
	Biaya gaji karyawan	✓	-
	Biaya iklan	-	✓
	Biaya pemasaran	-	✓
	Biaya penyusutan kendaraan	✓	-
	Biaya komisi	-	✓
	Biaya lain-lain	-	✓
III.	Biaya administrasi dan umum		
	Biaya gaji karyawan	✓	-
	Lembur	-	✓
	Listrik	-	✓
	Telpon dan fax	-	✓
	Perjalanan dinas	-	✓
	Transport	✓	-
	Alat tulis kantor	✓	-

Kesejahteraan karyawan	✓	-	-
Umum dan kantor	✓	-	-
Penyusutan gedung	✓	-	-
Penyusutan kendaraan	✓	-	-
Penyusutan peralatan	✓	-	-
Lain-lain	-	-	✓

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

4.2.2. Penentuan Harga Pokok Produksi Koran

Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai keseluruhan biaya yang dikorbankan untuk menciptakan suatu produk. Untuk menentukan harga pokok produksi koran pada PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres selama satu periode akuntansi tertentu, maka penulis akan menggunakan metode *variable costing* dan *full costing*.

Sebelum melakukan penentuan harga pokok produksi koran dengan metode *variable costing* dan metode *full costing*, terlebih dahulu akan disajikan data volume produksi koran PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres selama tahun 2002 sebagai berikut :

Tabel 4.2. Volume Produksi Koran PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres Makassar Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2002

No.	Triwulan	Jumlah Hari	Volume Produksi / hari	Total Produksi
1.	I	88	12.000	1.056.000
2.	II	88	12.000	1.056.000
3.	III	91	12.000	1.092.000
4.	IV	88	12.000	1.056.000
	Jumlah	355		4.260.000

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan selama tahun 2002 untuk memproduksi koran sebanyak 4.260.000 exemplar, akan diuraikan sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku

Persediaan awal 1/1 2002 1.067 kg x Rp. 4.250,25 = Rp. 4.535.016,75

Pembelian bahan baku 2002 396.521 kg x Rp. 4.250,25 = Rp. 1.685.313.380

Bahan siap diproses 397.588 kg x Rp. 4.250,25 = Rp. 1.689.848.397

Persediaan akhir 31/12 2002 60.388 kg x Rp. 4.250,25 = (Rp. 256.664.097)

Rp. 1.433.184.300

Pemakaian bahan baku kertas per hari 949,86 kg dengan jumlah hari produksi selama tahun 2002 sebanyak 355 hari. Jadi besarnya bahan baku kertas yang terpakai selama tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Biaya Bahan Baku Koran

No.	Triwulan	Kuantum (kg)	Harga (Rp.)	Total Produksi
1.	I (88 hari)	83.587,6	4.250,25	355.268.196,9
2.	II (88 hari)	83.587,6	4.250,25	355.268.196,9
3.	III (91 hari)	86.437,2	4.250,25	367.379.709,3
4.	IV (88 hari)	83.587,6	4.250,25	355.268.196,9
	Jumlah	337.200		1.433.184.300

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya-biaya tenaga kerja pada PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres adalah gaji yang berhubungan dengan proses produksi koran, mulai dari gaji bagian redaksi sampai pada gaji bagian pencetakan.

Adapun jumlah pengeluaran untuk upah/gaji tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres selama tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Biaya Tenaga Kerja Langsung Periode 1 Januari - 31 Desember 2002

No.	Jenis Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja	Biaya Tenaga Kerja
1.	Juru cetak	5	83.000.000
2.	Pembantu juru cetak	3	21.750.000
3.	Wartawan dan reporter	9	183.520.000
4.	Photo pers	3	40.950.000
5.	Photografer	5	96.580.000
6.	Pembantu photo pers	2	23.233.000
7.	Setting	10	82.700.000
8.	Juru koreksi	5	31.400.000
9.	Opmaker	6	42.376.000
10.	Repro	5	29.600.000
11.	Plate making	5	28.375.000
12.	Packing	8	46.230.000
	Jumlah	66	709.714.000

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

3. Biaya Overhead Pabrik

Besarnya biaya overhead pabrik yang dikeluarkan PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres dalam memproduksi koran selama tahun 2002, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5. Biaya Overhead Pabrik Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2002

No.	Jenis Biaya	Biaya		Biaya Overhead
		Tetap	Variabel	
a.	Biaya overhead redaksi			
	Biaya berita		50.829.400	50.829.400
	Biaya peliputan		62.000.000	62.000.000
	Gaji lembur		71.422.166	71.422.166
	Photo		63.199.081	63.199.081
	By. pengiriman berita		47.477.500	47.477.500
	BBM dan konsumsi		42.871.626	42.871.626
b.	Biaya overhead cetak			
	Biaya bahan penolong			
	Lem dan tinta		75.294.600	75.294.600
	Zat kimia		97.850.125	97.850.125
	Bahan lain		50.236.150	50.236.150
	Film		36.750.000	36.750.000
	By. penyusutan mesin	19.120.000		19.120.000
	By. penyusutan gedung	18.500.000		18.500.000
	By. peny. peralatan	20.211.512		20.211.512
	Honor karyawan pra cetak	13.940.540		13.940.540
	BBM dan konsumsi		28.400.000	28.400.000
	Gaji lembur		49.032.623	49.032.623

Biaya overhead cetak		32.256.600	32.256.600
Biaya aktiva tetap lain	17.500.000		17.500.000
Honor	10.425.000		10.425.000
Listrik		262.163.400	262.163.400
Penyusutan unsur cetak		41.425.870	41.425.870
Pemeliharaan mesin & alat	26.148.800	16.486.200	42.635.000*)
Jamsostek	70.345.000		70.345.000
JUMLAH	196.190.852	689.895.568	886.086.420

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

*) Perhitungan terlampir

Setelah menguraikan elemen-elemen biaya produksi yang membentuk harga pokok produksi koran pada PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres selama tahun 2002, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh penentuan harga pokok produksi terhadap perhitungan rugi/laba, maka berikut ini akan diuraikan elemen-elemen biaya yang digunakan dalam perhitungan rugi/laba sebagai berikut :



Tabel 4.6. Biaya Administrasi dan Umum Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2002

No.	Jenis Biaya	Biaya		Total Biaya Adm. & umum
		Tetap	Variabel	
1.	Biaya Gaji Karyawan	382.587.300	-	382.587.300
2.	Biaya lembur	-	96.756.810	96.756.810
3.	Biaya listrik	-	79.965.740	79.965.740
4.	Biaya telpon dan fax	-	68.189.650	68.189.650
5.	Biaya perjalanan dinas	-	59.419.700	59.419.700
6.	Biaya transport	60.170.500	-	60.170.500
7.	Biaya alat tulis kantor	35.126.360	-	35.126.360
8.	By. kesejahteraan karyawan	98.635.750	-	98.635.750
9.	Biaya umum dan kantor	47.099.150	-	47.099.150
10.	Biaya penyusutan gedung	19.850.000	-	19.850.000
11.	Biaya penyusutan kendaraan	48.520.000	-	48.520.000
12.	Biaya penyusutan peralatan	15.750.000	-	15.750.000
13.	Biaya lain-lain	-	27.956.350	27.956.350
	JUMLAH	707.739.060	332.288.250	1.040.027.310

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

Tabel 4.7. Biaya Pemasaran Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2002

No.	Jenis Biaya	Biaya		Total Biaya Pemasaran
		Tetap	Variabel	
1.	Biaya Gaji Karyawan	460.560.600	-	460.560.600
2.	Biaya iklan	-	192.150.000	192.150.000
3.	Biaya pemasaran	-	235.985.850	235.985.850
4.	Biaya penyusutan kendaraan	76.860.000	-	76.860.000
5.	Biaya komisi	-	93.167.000	93.167.000
6.	Biaya lain-lain	-	37.712.300	37.712.300
	JUMLAH	537.420.600	559.015.150	1.096.435.750

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

Besarnya volume penjualan koran pada PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres selama tahun 2002 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8. Volume Penjualan Koran Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2002

No.	Uraian	Volume Penjualan (exp.)				Total Vol. Penjualan (exp)	Harga Jual per Exp.	Nilai Penjualan (Rp.)
		Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV			
1.	Langganan							
	- Dalam kota	267.928	267.928	273.198	273.198	1.082.252	1.200	1.298.702.400
	- Luar kota	356.067	356.067	356.067	368.091	1.436.292	1.400	2.010.808.800
2.	Non Langganan	401.592	431.763	438.077	422.931	1.694.363	1.300	2.202.671.900
	JUMLAH	1.025.587	1.055.758	1.067.342	1.064.220	4.212.907		5.512.183.100

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penjualan koran selama tahun 2002 sebesar 4.212.907 exemplar dengan total penjualan Rp 5.512.183.100. Sedangkan jumlah pendapatan iklan selama tahun 2002 sebanyak Rp 437.265.700.

4.3. ANALISIS DATA

4.3.1. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Koran dengan Metode *Full Costing* (*Absorption Costing*)

Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi, baik yang bersifat variabel maupun tetap kepada produk. Masalah biaya produksi merupakan masalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Menurut metode *full costing*, elemen-elemen harga pokok produksi terdiri dari:

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik tetap
4. Biaya overhead pabrik variabel

Berdasarkan data sebelumnya, maka penentuan harga pokok produksi koran pada PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres selama tahun 2002 dengan menggunakan metode *full costing*, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9. Penentuan Harga Pokok Produksi Koran dengan Metode *Full Costing* Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2002

No.	Jenis Biaya Produksi	Volume Produksi (exp.)	Harga Pokok Produksi	
			Per Exp.	Total (Rp.)
1.	Biaya bahan baku	4.260.000	336,43*)	1.433.184.300
2.	BTKL	4.260.000	166,59*)	709.714.000
3.	Biaya overhead			
	- Tetap	4.260.000	46,05*)	196.190.852
	- Variabel	4.260.000	161,95*)	689.895.568
	JUMLAH			3.028.984.720

*) Pembulatan

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

Dari data di atas dapat dilihat bahwa untuk memproduksi koran sebanyak 4.260.000 exemplar dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp. 3.028.984.720 dengan harga pokok produksi per exemplar Rp 711,03.

Untuk melihat pengaruh penentuan harga pokok produksi koran dengan metode *full costing* terhadap perolehan laba bersih perusahaan, maka berikut ini akan disajikan perhitungan rugi/laba berdasarkan konsep metode *full costing* sebagai berikut :

Tabel 4.10. Laporan Rugi/Laba dengan Metode Full Costing Periode 31 Desember 2002

Penjualan Koran		Rp 5.512.183.100	
Pendapatan iklan		Rp 437.265.700	
Pendapatan bersih			Rp 5.949.448.800
Harga pokok penjualan :			
Persediaan awal koran		Rp 0	
Biaya produksi			
Bahan baku kertas	Rp 1.433.184.300		
Tenaga kerja langsung	Rp 709.714.000		
Biaya Overhead			
- Tetap	Rp 196.190.852		
- Variabel	Rp 689.895.568		
Jumlah biaya produksi		Rp 3.028.984.720	
Barang yg siap dijual		Rp 3.028.984.720	
Persediaan akhir (47.093 exp x Rp 711,03)		(Rp 33.484.535,79)	
Harga pokok penjualan			Rp 2.995.500.184,21
Laba Kotor			Rp 2.953.948.615,79
Biaya Usaha			
Biaya pemasaran			
- Tetap		Rp 537.420.600	
- Variabel		Rp 559.015.150	
Biaya adm. Dan Umum			
- Tetap		Rp 707.739.060	
- Variabel		Rp 332.288.250	
Jumlah biaya usaha			Rp 2.136.463.060
Laba bersih			Rp 817.485.555,79

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

4.3.2. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing* (*Direct Costing*)

Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja ke dalam harga pokok produksi.

Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik variabel

Secara umum biaya bahan baku dan upah tenaga kerja langsung disebut biaya utama (*prime cost*), dan termasuk golongan biaya-biaya variabel penuh.

Oleh karena biaya overhead pabrik dibagi menjadi biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel, maka dalam metode *variable costing* biaya overhead pabrik tetap diperlakukan sebagai *period cost* dan bukan sebagai harga pokok produksi, sehingga biaya overhead pabrik tetap dibebankan sebagai biaya di dalam periode dimana biaya overhead pabrik tersebut terjadi. Dengan demikian biaya overhead pabrik tetap di dalam metode *variable costing* tidak melekat pada persediaan produk yang belum terjual, tetapi langsung dianggap sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Berdasarkan data tentang biaya-biaya pokok yang telah disebutkan sebelumnya, kalkulasi penentuan harga pokok produksi koran pada PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres tahun 2002 menurut metode *variable*

Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres tahun 2002 menurut metode *variable costing* dapat dilakukan sebagai berikut :

Tabel 4.11. Penentuan Harga Pokok Produksi Koran dengan Metode *Variable Costing* (*Direct Costing*)

No.	Jenis Biaya Produksi	Volume Produksi (exp.)	Harga Pokok Produksi	
			Per Exp.	Total (Rp.)
1.	Biaya bahan baku	4.260.000	336,43*)	1.433.184.300
2.	Biaya t. kerja langsung	4.260.000	166,59*)	709.714.000
3.	By. Overhead Variabel	4.260.000	161,95*)	689.895.568
	JUMLAH			2.832.793.868

*) Pembulatan

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

Dari data di atas dapat dilihat bahwa untuk memproduksi koran sebanyak 4.260.000 exemplar dibutuhkan biaya produksi sebesar Rp 2.832.793.868 dengan harga pokok produksi per exemplar Rp 664,97. Untuk melihat pengaruh penentuan harga pokok produksi koran dengan metode *variable costing* terhadap perolehan laba bersih perusahaan, maka berikut ini akan disajikan perhitungan rugi/laba berdasarkan konsep metode *variable costing* sebagai berikut :

Tabel 4. 12. Laporan Rugi/Laba dengan Metode *Variable Costing* Periode 31 Desember 2002

Penjualan Koran		Rp 5.512.183.100	
Pendapatan iklan		Rp 437.265.700	
Pendapatan bersih			Rp 5.949.448.800
Harga pokok penjualan :			
Persediaan awal koran		Rp 0	
Biaya produksi			
Bahan baku kertas	Rp 1.433.184.300		
Tenaga kerja langsung	Rp 709.714.000		
By. overhead variabel	Rp 689.895.568		
Jumlah biaya produksi		Rp 2.832.793.868	
Barang yg siap dijual		Rp 2.832.793.868	
Persediaan akhir (47.093 exp x Rp 664,97)		(Rp 31.315.432,21)	
Harga pokok penjualan		Rp 2.801.478.435,79	
By. adm. & umum variabel		Rp 332.288.250	
By. pemasaran variabel		Rp 559.015.150	
Jumlah biaya variabel			Rp 3.692.781.835,79
<i>Contribution margin</i>			Rp 2.256.666.964,21
Biaya periode			
- Biaya overhead tetap		Rp 196.190.852	
- By. adm & umum tetap		Rp 707.739.060	
- By. Pemasaran		Rp 537.420.600	
Jumlah biaya periode			Rp 1.441.350.212
Laba bersih			Rp 815.316.752,21

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

4.3.3. Analisis Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Koran Menurut Metode *Full Costing* dengan Metode *Variable Costing*

Dalam menjalankan usahanya perusahaan manufaktur selalu menitikberatkan dalam pencapaian laba yang optimal dengan menciptakan produk. Untuk menciptakan produk dibutuhkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya dan dibutuhkan suatu manajemen yang mampu mengelola dan mengendalikan biaya dengan baik. Salah satu faktor yang sangat fundamental dalam hubungannya dengan produk yaitu harga pokok dari produk itu sendiri.

PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres dalam menentukan harga pokok produksi koran sudah memperhitungkan semua unsur-unsur biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk koran. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa di dalam menentukan harga pokok produksi koran menggunakan metode *full costing*.

Dengan adanya kebutuhan manajemen akan informasi biaya menurut perilakunya untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan perencanaan laba maka timbul konsep lain yang tidak memperhitungkan semua unsur biaya produksi sebagai komponen harga pokok produksi yaitu metode *direct costing (variable costing)*.

Dalam hubungannya dengan pembahasan sebelumnya, berikut ini akan disajikan perbandingan metode *full costing* dengan metode *variable costing* terhadap harga pokok produksi koran dan besarnya laba (rugi) yang diperoleh selama tahun 2002, sebagai berikut :

Tabel 4. 13. Perbandingan Harga Pokok Produksi Koran Menurut Metode Full Costing dengan Metode Variable Costing

No.	Jenis Data Produksi	Volume Produksi (exp.)	Metode Full costing		Metode Variable Costing	
			Per exp. (Rp)	Total (Rp)	Per exp. (Rp)	Total (Rp)
1.	Biaya bahan baku	4.260.000	336,48	1.433.184.300	336,43	1.433.184.300
2.	By. T. Kerja Langsung	4.260.000	166,59	709.714.000	166,59	709.714.000
3.	By: Overhead pabrik	4.260.000	46,05	196.190.852	161,95	689.895.568
	- Tetap		161,05	689.895.568		
	- Variabel			3.028.984.720		2.832.793.868
	Harga pokok produksi					

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

Data di atas menunjukkan bahwa harga pokok produksi koran per exemplar menurut *full costing* adalah Rp 711,03 dan menurut *variable costing* adalah Rp 664,97 selisihnya adalah Rp 46,06. Hal ini terjadi karena *variable costing* tidak memasukkan biaya overhead pabrik tetap sebagai elemen harga pokok produksi, sedangkan *full costing* memasukkan biaya overhead pabrik tetap sebagai elemen harga pokok produksi, karena harga per exemplarnya berbeda maka harga pokok totalnya juga berbeda.

Perbedaannya adalah Rp 196.190.852 yakni biaya overhead tetap total tahun 2002. Jumlah tersebut diakui oleh *variable costing* sebagai biaya periode (*period cost*).

Tabel 4. 14. Perbandingan Laba/Rugi Metode *Full Costing* dengan Metode *Variable Costing*

Metode <i>Full costing</i>		Metode <i>Variable Costing</i>	
Pendapatan bersih	Rp 5.949.448.800	Pendapatan bersih	Rp 5.949.448.800
Harga pokok penjualan	(Rp2.995.500.184,21)	Jumlah biaya variabel	(Rp3.692.781.835,79)
Laba Kotor	Rp 2.953.948.615,79	<i>Contribution Margin</i>	Rp 2.256.666.964,21
Biaya Usaha :		<i>Total Period cost</i>	(Rp 1.441.350.512)
By. Pemasaran	(Rp 1.096.435.750)		
By. adm & umum	(Rp 1.040.027.310)		
Laba Bersih	Rp 817.485.555,79	Laba Bersih	Rp 815.316.752,21

Sumber : Data diolah dari PT. Harian Ekonomi dan Bisnis Ujung Pandang Ekspres

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa laba bersih tahun 2002 menurut *full costing* adalah Rp 817.485.555,79 dan menurut *variable costing* adalah 815.316.752,21 selisihnya adalah Rp 2.168.803,58 hal ini disebabkan karena *variable costing* mengakui seluruh biaya overhead tetap Rp 196.190.852 sebagai *period cost*, sedangkan *full costing* tidak mengakui seluruh overhead tetap yang melekat pada persediaan akhir yaitu : $47.093 \text{ exp.} \times \text{Rp } 46,06 = \text{Rp } 2.169.103,58$. Dengan demikian overhead tetap yang dibandingkan dengan pendapatan tahun 2002 menurut *full costing* hanyalah Rp 194.021.748 (Rp 196.190.852 – Rp 2.169.103,58). Oleh karena itu biaya yang diakui pada tahun 2002 menurut *variable costing* lebih besar bila dibandingkan dengan *full costing*, sehingga laba bersih menurut metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan metode *variable costing*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis memberikan kesimpulan atas masalah tersebut :

1. Dalam menentukan harga pokok produksi koran nampak bahwa harga pokok produksi koran perexemplar menurut metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan metode *variable costing* dimana : *full costing* Rp 711,03 sedangkan *variable costing* sebesar Rp 664,97 selisihnya Rp 46,06. Hal ini terjadi karena *variable costing* tidak memasukkan biaya overhead tetap, sedangkan *full costing* memasukkannya sebagai komponen harga pokok produksi koran, karena harga pokok per exemplar berbeda, maka harga pokok totalnya juga berbeda. Perbedaannya adalah Rp 196.190.852 yakni biaya overhead tetap total tahun 2002. Jumlah tersebut diakui oleh *variable costing* sebagai biaya periode (*period cost*).
2. Berdasarkan hasil analisis terhadap perolehan laba bersih tahun 2002 menurut *variable costing* lebih kecil dibandingkan dengan *full costing* dimana, laba bersih menurut *variable costing* adalah Rp 815.316.752,21 dan menurut *full costing* adalah Rp 817.485.555,79, selisihnya adalah Rp 2.168.803,58. Hal ini disebabkan karena *variable costing* mengakui seluruh overhead tetap Rp 196.190.852 sebagai *period cost*, sedangkan *full costing* tidak mengakui seluruh overhead tetap tersebut. Bagian yang tidak diakui oleh *full costing* adalah overhead tetap yang

melekat pada persediaan akhir yaitu $\text{Rp } 47.093 \text{ exp } \times \text{Rp } 46,06 = \text{Rp } 2.169.103,58$. Dengan demikian overhead tetap yang dibandingkan dengan pendapatan tahun 2002 menurut *full costing* hanya $\text{Rp } 194.021.748$ ($\text{Rp } 196.190.852 - 2.169.103,58$). Oleh karena itu biaya yang diakui pada tahun 2002 menurut *variable costing* lebih besar, sehingga laba bersih menurut metode tersebut lebih kecil dibanding dengan metode *full costing*.

3. Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa jika dalam tahun tertentu jumlah unit yang diproduksi tidak terjual seluruhnya, maka laba bersih *variable costing* lebih kecil dari pada laba bersih *full costing*

5.2. SARAN

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Masalah penentuan harga pokok produksi merupakan masalah yang sangat fundamental bagi perusahaan industri. Untuk itu elemen-elemen biaya yang membentuk produk tersebut harus diperhitungkan secara cermat dan teliti sehingga tujuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang optimal dapat tercapai.
2. Metode *direct costing (variable costing)* sangat cocok digunakan pada saat perusahaan berada pada kondisi yang mengkhawatirkan, karena membantu manajemen di dalam menyediakan informasi biaya menurut perilakunya untuk kepentingan pengambilan keputusan jangka pendek sehingga perusahaan tetap dapat beroperasi. Untuk itu perusahaan harus mengelompokkan biaya-biaya menurut perilakunya secara tepat sesuai dengan kondisi yang ada di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo, 1998. Akuntansi Manajemen. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hansen dan Mowen, 2000. Akuntansi Manajemen, Edisi Keempat, Jilid Kedua, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 1999. Standar Akuntansi Keuangan, Buku I Penerbit Salemba Empat.
- Manullang, 1991. Pengantar Ekonomi Perusahaan, Edisi Revisi, Cetakan Kelima Belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Mulyadi, 1992. Akuntansi Biaya, Edisi kelima, Cetakan Kedua, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- , 1991. Akuntansi Biaya untuk Manajemen, Edisi Kelima, Cetakan Kedua, Penerbit Bagian Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Slamet Sugiri, 1994. Akuntansi Manajemen, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Soemarso, SR 1999. Pengantar Ekonomi Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Kesembilan, Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soetisna, M.D, 1993. Prinsip-prinsip Akuntansi Biaya dan akuntansi Manajemen, Edisi Revisi, Penerbit Alumni Bandung.
- , 1999. Akuntansi Manajemen, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Supriyono, 1990. Akuntansi Biaya (Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pengambilan Keputusan), Edisi Kedua, Cetakan Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- W. Maher Michael dan Edward B. Deakin, 1996. Akuntansi Biaya, Edisi Keempat, Jilid Pertama, Cetakan I, Penerbit Erlangga, Jakarta.

LAMPIRAN

ANALISIS BIAYA PERAWATAN MESIN DAN ALAT DENGAN METODE REGRESI LINEAR

Triwulan	V. Produksi (x)	Biaya Pemeliharaan Mesin dan Alat (y)	x.y	x ²
I	1.056.000	10.769.657	11.372.757.790.000	1.115.136.000.000
II	1.056.000	10.891.471	11.501.393.376.000	1.115.136.000.000
III	1.092.000	10.763.285	11.753.507.220.000	1.192.464.000.000
IV	1.056.000	10.210.587	10.782.379.872.000	1.115.136.000.000
	4.260.000	42.635.000	45.410.038.258.000	4.537.872.000.000

⊙ Biaya Variabel

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{4 \times 45.410.038.258.000 - (4.260.000 \times 42.635.000)}{4 \times 4.537.872.000.000 - (4.260.000)^2} \\ &= \frac{181.640.153.032.000 - 181.625.100.000.000}{18.151.488.000.000 - 18.147.600.000.000} \\ &= \frac{15.053.032}{3.888.000} \\ &= 3,87 \end{aligned}$$

Jadi biaya variabel per exemplar adalah : 3,87

⊙ Biaya Tetap

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y}{n} - b \left(\frac{\sum x}{n} \right) \\ &= \frac{42.635.000}{4} - 3,87 \left(\frac{4.260.000}{4} \right) = 10.658.750 - 4.121.550 \\ &= 6.537.200 \end{aligned}$$

Fungsi biaya campuran digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \text{Rp } 6.537.200 + \text{Rp } 3,87 (x)$$

Besarnya biaya variabel dan biaya tetap yang melekat pada biaya perawatan mesin dan alat selama tahun 2002 sebagai berikut :

$$\text{Biaya variabel} = \text{Rp } 3,87 \times 4.260.000 = \text{Rp } 16.486.200$$

$$\text{Biaya tetap} = \text{Rp } 6.537.200 \times 4 = \text{Rp } 26.148.800$$

$$\text{Rp } 42.635.000$$

